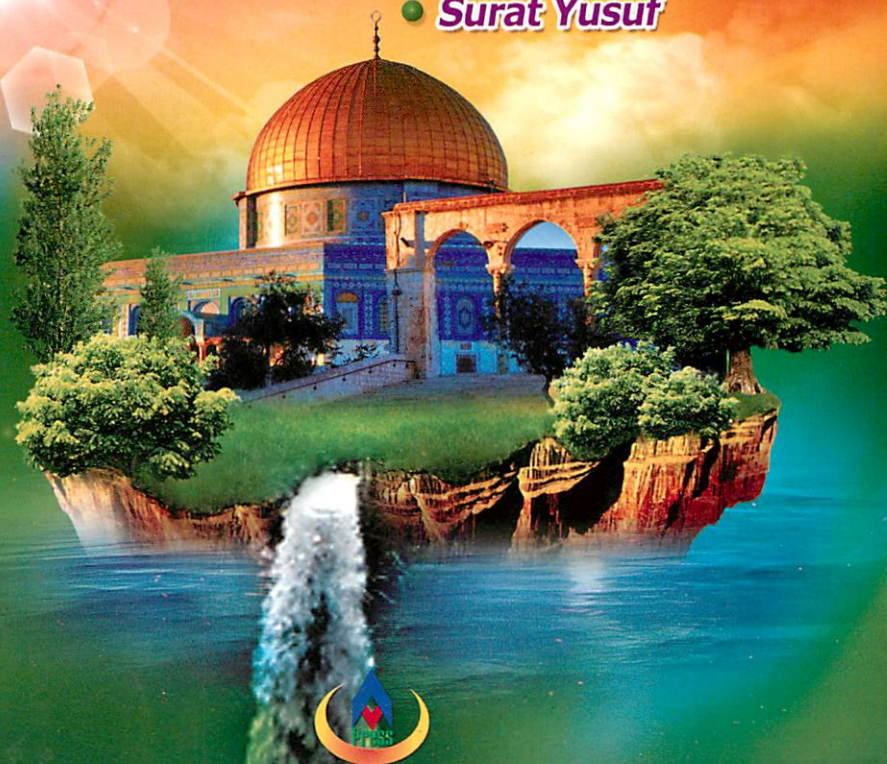


Al-Quran & Pengamalannya

Seri ke-2

Pengamalan Surat-Surat Penting

- Surat Al-'Alaq
- Surat Al-Mudatsir
- Surat Al-Muzzamil
- Surat Luqman
- Surat Yusuf



Ulul Albab Press

Kelutan - Nganjuk - Indonesia

www.daruulilalbab.com

Al-Qur'an dan Pengamalannya

Seri 2

Pengamalan Surat-Surat Penting

- **Surat Al-'Alaq**
- **Surat Al-Muzzamil**
- **Surat Al-Mudatsir**
- **Surat Luqman**
- **Surat Yusuf**

ULUL ALBAB PRESS

Pester Daru Ulil Albab
Kelutan-Nganjuk-Indonesia

Al-Qur'an dan Pengamalannya

Seri 2

Pengamalan Surat-Surat Penting

- **Surat Al-'Alaq**
- **Surat Al-Muzzamil**
- **Surat Al-Mudatsir**
- **Surat Luqman**
- **Surat Yusuf**

Penulis : Dr. KH. Kharisudin Aqib, M.Ag
Editor : Risalatul Inayati, S.Pd
Desain Cover : M. Arif Budi S.
& Layout
ISBN : 978-979-19108-8-0
Penerbit : Ulul Albab Press
Nganjuk - Jatim
Cetakan : Pertama, Oktober 2017

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini ke dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari Penerbit.

All Right Reserved

كِتَابُ التَّوْحِيدِ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَتَذَكَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ
أُولُو الْأَلْبَابِ

"Kitab suci yang telah Kami turunkan kepadamu ini adalah penuh berkah, agar ayat-ayat nya dipergunakan untuk bertadabbur (mengambil pelajaran), dan tadzakkur (mencari nasehat) para Ulul Albab (cendikiawan)"

*** Surat Shad 29 ***

KATA SAMBUTAN

Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Ampel Surabaya

Alqur'an merupakan kitab satu-satunya yang memuat arahan-arahan ilahiah yang mutlak kebenarannya. Alqur'an adalah pedoman hidup bagi setiap muslim. Alqur'an merupakan pegangan hidup muslim yang berkaitan dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan pencipta, Allah SWT. Hubungannya dengan alam, hubungannya dengan manusia, hubungannya dengan akhirat, hubungannya dengan kehidupan.

Dengan demikian memahami arahan-arahan ilahiah ini sangat penting. Untuk itu dibutuhkan cara mudah dan praktis untuk memahami arahan ilahiah itu sehingga setiap muslim dengan mudah memanfaatkannya dalam kehidupannya.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini menjawab kebutuhan-kebutuhan itu. Sebab buku ini berisi pemahaman arahan ilahiah yang disampaikan dengan cara mudah dan praktis untuk diamalkan.

Akhirnya semoga buku ini bermanfaat bagi pembacanya.

Surabaya, 27 September 2017

TTD

Prof. Dr.H. Husain Azis, MA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, senantiasa kami haturkan, karena hanya berkat rahmat dan karunia Nya, kami berkesempatan untuk berbakti dan mengabdikan kepada-Nya. Khususnya terselesaikannya buku sederhana yang sedang anda baca ini.

Buku yang saya beri judul ***“Al-Qur'an dan Pengamalannya”***, serial yang kedua ini lebih bercorak tematik, karena selain isinya sekitar moralitas (baik dari sisi praktis, pengetahuan maupun penghayatan), buku ini disusun khusus untuk surat-surat tertentu. Surat-surat dalam Al-Qur'an yang menurut penulis sangat penting dan praktis sebagai panduan dalam hidup dan kehidupan seseorang muslim, yakni surat : ***Surat Al-'Alaq, surat Al-Muzzammil, surat Al-Mudatsir, surat Luqman dan Surat Yusuf***. Serial ke dua ini merupakan kelanjutan serial ke satu yang memuat secara umum surat dan ayat-ayat terpenting sebagai kerangka esensial Al Qur'an. Yakni Hizbul Qur'an Ulul Albab.

Semoga karya hamba Allah ini bisa menjadikan Allah ridho kepadanya, pembaca, Pengamal serta siapa saja yang menyebarkan ilmu ini sampai hari akhir nanti....

Wassalamu'alaikum wr wb.

Kelutan, 10 Muharram 1439 H
30 September 2017 M

TTD

Dr. KH. Kharisudin Aqib, M. Ag

Methode Istinbath Akhlaq Qur'ani

“Kitab suci (al-qur’an), yang Kami (Allah) telah menurunkannya kepadamu itu penuh berkah, agar para ulul albab (para cendekiawan) dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayatnya dan menjadikannya sebagai peringatan”
QS; Surat Shad (38); 29.

Methodé istinbath akhlak qur'ani ini bekerja dengan menggunakan beberapa langkah methodologis yang terdiri dari prinsip umum, prinsip khusus dan langkah praktis yang berupa seni dan intuisi atau ilham ilahiy yang mengandalkan kecerdasan spiritual seseorang, dengan penjelasan sebagai berikut;

a. Al-'ibroh bi 'umumil lafadl laa bi khususis sabab,

artinya;kesimpulan pelajaran yang dapat diambil berdasarkan makna umumnya lafadh, bukan makna khusus sebab turunnya ayat.

b. Al-‘ibroh min mafhuumil jumlah laa min manthuuqil lafadh.

Artinya kesimpulan pelajaran yang diambil berdasarkan dari makna yang bisa difahami dari

- c. **Uslubul qur'an** semuanya bermakna petunjuk menuju jalan hidup yang diridloi Allah, termasuk di dalamnya **uslub qosos** (kisah-kisah), sehingga harus diambil sebagai pelajaran akhlaq, sekalipun itu bersifat isyarat saja. Sehingga kisah-kisah dlm al-qur'an adalah sebagai petunjuk yang untuk kehidupan kita yang harus kita ikuti.
- d. **Al-qur'an adalah kumpulan risalah** (surat-surat) dari Allah untuk umat Nabi Muhammad sepanjang masa, termasuk kita. Dan kita pada hakekatnya adalah khithab (person yang diajak bicara oleh Allah melalui al-qur'an).

a. Menjadikan akhlak, dan sunnah serta perbuatan Allah sebagai tauladan dalam hidup kita sebagai khalifah-Nya. Karena adanya potensi kemiripan karakter manusia dengan karakter Allah, seperti dalam sebuah hadis :

“Manusia itu diciptakan dari gambarannya al-Rahman (Allah)”

تَخَلَّقُوا بِأَخْلَاقِ اللَّهِ...

2 | *Al-Qur'an dan Pengamalannya*

- b. Menjadikan karakter malaikat sebagai utusan Allah, tauladan dalam hidup manusia sebagai makhluk profesional. Sebagaimana firman Allah;

....الأحزاب

(al-Ahzab; 21).

3. Langkah-langkah Praktis

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنِيْ فِهْمَ النَّبِيِّنَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِيْنَ

- b. Merasakan uslub atau *siyaqul kalam* (makna yang tersirat), untuk mencari pesan utama ayat. Apakah ayat tersebut sebagai perintah, himbauan atau larangan. Untuk sebuah pengetahuan, penghayatan dan atau perbuatan.
- c. Mencari korelasi ayat, atau munasabat ayat dengan ayat sebelum dan atau sesudahnya, atau dengan asbabun nuzul, baik sebab nuzul itu *khhabari* (hadis tentang sebab turun ayat), ataupun sebab turun *tarikhi* (konteks sejarah dalam siroh nabi).
- d. Mencari obyek risalah (khithab ayat), dan mencari serta menentukan posisi kita dalam *mafhumul jumlah* (makna tersirat atau makna isyarat) suatu kalimat atau suatu ayat.
- e. Memberi makna takwil atau isyarat yang bersifat akhlaqi, baik perbuatan fisik, sikap mental maupun pengetahuan praktis, dengan mengikuti *dzaug* (rasa) yang dikendalikan oleh *ilham atau intuisi* dari Allah swt.

Pengamalan Surat Ke 96 : Al-'Alaq (Segumpal Darah)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah adalah Maha pengasih (kasih sayang yang bersifat material hidonistik) lagi Maha Penyayang (kasih sayang yang bersifat spiritual edukatif). Begitu juga seharusnya orang tua kita (baik orang tua biologis, sosiologis maupun struktural) sebagai wakil Allah di muka bumi ini.
2. Memahami dan menghayati, bahwa sebagai hamba Allah kita harus yakin dan husnudhon bahwa Allah adalah Rahman Rahim. Dan sebagai Khalifatullah kita juga harus senantiasa bersikap Rahman dan Rohim.
3. Mendasari sikap mental dan karakter kita dengan dominasi sifat Rahman dan rahim.

1. Ayat 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah adalah Maha Pencipta.
2. Memahami dan menghayati, bahwa membaca dengan disertai menyebutkan Asma Allah (berdzikir) adalah sangat penting. Dan dengan kebersamaan antara

3. Selalu mengingat Allah (dzikrullah), khususnya dalam kaitan peran-Nya sebagai pengajar kita.dan bersyukur kepada-Nya

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

- ## 7. Ayat 7

أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَى

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa manusia memandang dirinya serba cukup, sehingga seringkali melupakan berdoa dan memohon kepada Allah.

Dua ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah tidak menyukai orang yang melarang orang yang berusaha (sholat), karena itu bagian dari kebutuhan dan hak asasi manusia.
2. Memahami dan menghayati, bahwa pentingnya kebebasan beragama dan melaksanakan peribadatan dan kegiatan-kegiatan ritual sebagai kebutuhan rohani.
3. Tidak menghalanginya orang lain untuk sholat dan atau ibadah-ibadah yang lain. Bahkan seharusnya kita selalu mengajak dan memasyarakatkan kegiatan-kegiatan kerohanian itu. Sebagai upaya membangun kepribadian bangsa Indonesia yang utuh dan sempurna

10. Ayat 11-12

أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى * أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَى

"Bagaimana pendapatmu jika dia (orang yang ibadah) itu dalam hidayah (petunjuk Allah), atau dia memerintahkan kepada ketaqwaan?"

Kedua ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa ada orang yang secara apriori karena ashobiyahnya, melarang orang lain beribadah walaupun orang tersebut jelas-jelas dalam kebenaran dan mengajak kepada taqwallah. Dan itu contoh sikap yang kita hindari.
2. Memahami dan menghayati, bahwa sindiran Allah dalam ayat tersebut adalah sebuah perintah dan peringatan agar kita senantiasa bersikap Shidiq (jujur atau obyektif) dan toleran di dalam kehidupan beragama. Khususnya peribadatan dan taqwa.
3. Bersikap mendukung terhadap aktivitas peribadatan dan amal sosial yang didasarkan atas petunjuk Allah dan dalam rangka ajakan kepada taqwallah

11. Ayat 13-14

أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى * أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى

"Bagaimana pendapatmu, jika dia (orang yang melarang..) tidak percaya dan berpaling dari peringatan Allah. Apakah dia tidak tahu, bahwa Allah itu melihat?"

Dua ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang memusuhi para rasul (seruan dakwah), itu memang sengaja tidak mau beriman dan sengaja berpaling dari ajaran agama. Mungkin karena tidak suka, hasut gengsi, dan lain-lain. Tentu itu membuat hati kita tidak suka
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya hidayah Allah terhadap keimanan seseorang. Disamping pentingnya sikap ikhlas dan tawakkal dalam berdakwah. Karena dakwah kita tidak bisa menjamin keimanan seseorang. Dakwah sekedar tugas Syariah.
3. Tidak terlalu bersedih terhadap tanggapan negatif dari masyarakat, atas usaha dakwah kita. Tetapi tetap istiqamah dalam berdakwah (amar Makruf nahi Munkar) sebagai kewajiban agama. Karena sesungguhnya mereka juga sudah tahu kebenaran tsb

12. Ayat 15-16

كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ * نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ

"Sekali-kali tidak, jika dia tidak mau berhenti, Kami pasti akan mencabut ubun-ubunnya. Ubun-ubun sang pendusta lagi tukang berbuat salah".

2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya seruan Allah terhadap solusi persoalan yang sedang menyelimuti kehidupan kita.
3. Selalu berusaha untuk mendapatkan seruan dari Allah swt, dengan berdoa (sholat, khususnya sholat istikharah), atas segala macam kegalauan yang menyelimuti hati dan pikiran kita.

قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah tidak berkenan kita tidur sepanjang malam dan tidak bangun-bangun. khususnya kalau lagi berselimut masalah.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya bangun malam (qiyamullail), khususnya ketika kita lagi berselimut masalah.
3. Pandai-pandai mengatur waktu di malam hari (4 jam ke 1, 4jam ke 2 dan 4 jam ke 3). kapan harus tidur dan kapan bangun. Sehingga kita bisa melakukan qiyamullail dengan baik dan tidak mengganggu aktifitas esok harinya.

نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا

"Setengahnya, atau kurang dari setengahnya sedikit".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa tidur di malam hari yang baik itu cukup 6 jam atau kurang sedikit.
2. Memahami dan menghayati pentingnya, menjaga keseimbangan tidur-bangun di malam hari. Sehingga Allah SWT perlu memberikan panduan cukup detail.
3. Dapat membuat jadwal tidur-bangun di malam hari, berdasarkan panduan Allah dan tradisi para rasul, yaitu sepertiga malam yang ke 2: antara jam 21.sampai dengan jam 03

4. Ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

"Atau tambahlah dari separuh malam itu (6,5-7 jam), dan lantunkan Al-Qur'an dengan baik".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Menambah lama tidur lebih dari 6 jam jika dirasa perlu, misalnya karena terlalu capek atau sakit. Tetapi dengan catatan menambahkan amalan, dengan melantunkan bacaan Alquran.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya pengaturan waktu tidur dan pentingnya tartilan Al-Qur'an di waktu dini hari.
3. Mengetahui menejemen waktu tidur-bangun, dan aktivitas ibadah dini hari. Qiyaamullail dengan sholat dan Tartilan Al-Our'an.

5. Ayat 5

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

"Sungguh, Kami akan memberikan kepadamu kata-kata yang berbobot".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tata cara mendapatkan hikmah2 atau kata-kata yang berbobot. Yaitu: qiyamullail dan Tartilan Al-Qur'an di waktu dini hari.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya hikmah dan atau kata-kata yang berbobot bagi kehidupan manusia. Khususnya umat manusia yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir.
3. Membiasakan diri untuk mewiridkan bacaan Alquran. Bisa dengan mengistiqamahkan surat dan atau ayat-ayat tertentu, seperti bacaan hizbul Qur'an Ulul Albab, atau membaca secara linier (terus ke depan sampai khatam). Atau membaca dengan Tartil sambil tadabbur. di waktu dini hari. Setelah qiyamullail

6. Ayat 6

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً

"Sungguh bangun malam (untuk membaca Alquran) itu masuknya (hikmah) lebih dahsyat dan kata-katanya lebih mudah dihafal".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa waktu terbaik untuk memahami, menghayati dan menghafalkan Al-Qur'an adalah waktu malam.

2. Memahami dan menghayati, informasi dari Allah SWT itu bukan sekedar informasi, tetapi sebagai pegangan hidup kita, yang harus benar-benar diamalkan.
3. Mentradisikan bangun malam, untuk qiyamullail dan qiroatul Qur'an. Di sepertiga malam yang ke 3. Atau sekitar pukul. 02.30 sampai dengan sholat subuh

7. Ayat 7

إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا

"Sesungguhnya, bagimu di waktu siang ada kesibukan yang panjang (menyita waktu)"

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah SWT telah mempermaklumkan, bahwa siang hari adalah waktunya manusia sibuk beraktivitas sosial (mu'asyarah). Sedangkan waktu malam hari lebih fokus untuk beristirahat dan beribadah.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah SWT Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sehingga berkenan memberikan bimbingan praktis manajemen waktu. Agar manusia bisa hidup dengan harmonis dan bahagia dunia dan akhirat
3. Menerima dengan senang hati dan melaksanakan bimbingan Allah, khususnya yang berkaitan dengan kerja di siang hari dan qiyamullail dan Tartilan Al-Qur'an di waktu dini hari

8. Ayat 8

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

"Ingat dan sebutlah asma Tuhanmu, dan ber-sungguh-sungguhlah dalam beribadah kepada-Nya".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Dzikir dan ibadah yang Sungguh2 adalah perintah Allah yang sangat penting dan bermanfaat.
2. Memahami dan menghayati, tentang pentingnya Dzikir dan ibadah yang sungguh2, khususnya di waktu akhir malam (dini hari).
3. Mengistiqamahkan Dzikir dan ibadah, khususnya di waktu malam, sepertiga malam terakhir, antara jam 02.30 sampai dengan subuh

9. Ayat 9

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا

"Tuhannya Barat dan Timur, yang tidak ada Tuhan selain Dia (Allah), maka jadikanlah Dia sebagai wakil (tempat memasrahkan semua urusan)".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa barat dan timur, baik sebagai wilayah geografis maupun sebagai pola pikir dan peradaban Rob nya (yang mengatur dan mengendalikannya) adalah Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, tentang kemahakuasaan Allah SWT sebagai Robbil'aalamiin. Sehingga kita selalu bertawakal kepada-Nya.

13. Ayat 14

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَهِيلاً

"Pada suatu hari nanti, bumi dan gunung-gunung pada berguncang hebat, sehingga gunung-gunung pada runtuh bagaikan bukit pasir yang longsor".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pada suatu saat nanti, bumi ini akan hancur lebur, sehingga penghuninya pun demikian, termasuk manusia. Itu lah yang disebut hari qiyamat. Sedangkan waktu tidak ada yang tau, kecuali Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, bahwa selalu siap dan waspada menyambut datangnya hari "qiyamat" adalah cara yang paling efektif untuk menjadikan diri kita manusia yang sholih dan bertaqwa kepada Allah.
3. Selalu berusaha untuk menjadi orang yang sholih dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi qiyamat, baik qiyamat besar maupun qiyamat kecil dapat menghadapinya dengan " sukses dan bahagia

13. Ayat 15

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ
فِرْعَوْنَ رَسُولًا

"Sungguh Kami telah mengutus seorang rasul untuk kalian, sebagai saksi untuk kalian. Sebagaimana Kami telah mengutus seorang rasul untuk Fir'aun".

Sebagai "Musa-musa junior" kita harus bersabar menghadapi para "titisan" Fir'aun di wilayah dakwah kita masing-masing

15. Ayat 17

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا

"Bagaimana kalian bisa bertaqwa jika kalian mengingkari hari yang menjadikan anak-anak mendadak beruban (hari akhir)".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa keyakinan terhadap hari akhir adalah sebagai pondasi ketaqwaan kepada Allah. Hari yang sangat dahsyat, hingga anak spontan menjadi beruban.
2. Memahami dan menghayati, betapa dahsyatnya hari kiamat. Dan betapa pentingnya mengingatnya untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.
3. Sering mengingatkan diri sendiri, terhadap hari kiamat, kematian, siksa kubur, serta surga dan neraka. Sebagai motivasi untuk taqwallah

16. Avat 18

السَّمَاءِ مُنْفَطِرٌ بِهِ ۚ كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا

"Langit terbelah pada hari itu, dan janji Allah terlaksana".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui diantara kondisi hari kiamat. Yaitu terbelahnya langit, sehingga seluruh gugusan tata surya dan galaxy terlepas talinya dengan porosnya. Yang selanjutnya hancur berhamburan. Begitu juga

"Sungguh Tuhan mu telah mengetahui, bahwa kamu bangun malam "qiyamullail" kurang dari dua pertiga atau setengah atau bahkan sepertinya, demikian juga sekelompok orang para pengikutmu. Allah-lah yang menentukan ukuran malam dan siang. Dia mengetahui bahwa kalian tidak akan mampu menghitungnya, maka Dia mengembalikan kepada kalian. Maka bacalah oleh kalian bagian Al Qur'an yang ringan-ringan. Dia mengetahui bahwa akan ada diantara kalian yang lagi sakit, sedangkan yang lain bepergian dalam rangka mendapatkan anugerah Allah. Ada juga yang lagi berperang di jalan Allah. Maka bacalah oleh kalian, yang ringan-ringan dari Al-Qur'an. sholat, tunaikanlah zakat dan berikanlah Allah pinjaman yang baik. Dan apa saja yang kalian ajukan untuk dirimu kalian akan temukan disisi Allah, sebagai pahala yang lebih baik dan lebih agung. Mohonlah ampunan kepada Allah, Sungguh Allah maha pengampun lagi maha penyayang".

1. Mengetahui, bahwa Allah SWT. Benar-benar berharap supaya kita bangun malam (qiyamullail) walaupun

Pengamalan Surat Ke 74 : Al- Muddatsir (Orang yang Berkemul)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah adalah Maha pengasih (kasih sayang yang bersifat material hidonistik) lagi Maha Penyayang (kasih sayang yang bersifat spiritual edukatif). Begitu juga seharusnya orang tua kita (baik orang tua biologis, sosiologis maupun struktural) sebagai wakil Allah di muka bumi ini.
2. Memahami dan menghayati, bahwa sebagai hamba Allah kita harus yakin dan husnudhon bahwa Allah adalah Rahman Rahim. Dan sebagai Khalifatullah kita juga harus senantiasa bersikap Rahman dan Rohim.
3. Mendasari sikap mental dan karakter kita dengan dominasi sifat Rahman dan rahim.

1. Ayat 1

يَا أَيُّهَا الْمَدِيرُ

"Wahai orang yang berselimut di pagi/siang hari".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa sebenarnya Allah menyapa setiap orang yang berselimut masalah, khususnya yang terkait dengan masalah sosial (mu'amalah dan mu'asyarah).

- ## 2. Ayat 2

"Bangkit dan berilah peringatan".

1. Mengetahui bahwa solusi persoalan kehidupan sosial masyarakat, adalah kita harus bangkit dan berdakwah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya gerakan dakwah dalam memberikan solusi persoalan sosial. Khususnya yang terkait dengan warning terhadap bahayanya kemaksiatan dan semua perilaku yang menyalahi aturan Allah SWT.
3. Selalu menghidupukulan semangat dakwah (amar makruf nahi Munkar) dan kepedulian sosial dan moralitas anak bangsa

3. Ayat 3

"Dan Rob (Tuhan atau pendidik) mu, maka agungkanlah".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui Etika kepada Tuhan sebagai pendidik/pembimbing kita, yaitu mengagungkan. Demikian juga kepada wakil-wakil Allah yang bertanggung jawab untuk membimbing atau mendidik kita, seperti: orang tua, guru dan pimpinan kita, kita juga harus mengagungkan.
2. Memahami dan menghayati, tentang pentingnya sikap mengagungkan Allah dan pendidik kita (guru, orangtua dan pimpinan) sebagai Khalifatullah.
3. Berusaha untuk mengagungkan Allah dan juga para Khalifah-Nya yang membina dan mendidik diri kita. Baik mengagungkan dengan hati, perkataan maupun perbuatan

4. Ayat 4

وَتِيَابَكَ فَطَهَّرَ

"Dan pakaianmu (pakaian badan dan pakaian Ruhani atau akhlak), maka sucikanlah".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tentang wajibnya mensucikan pakaian, khususnya pakaian Ruhani, yaitu Akhlak, atau kondisi jiwa.
2. Memahami dan menghayati tentang pentingnya menjaga kesucian pakaian, baik pakaian jasmani maupun pakaian Ruhani. Yakni Akhlak atau kondisi jiwa kita.
3. Selalu berusaha untuk menjaga kesucian jiwa dari dosa dan sikap mental negatif. demikian juga pakaian jasmani disucikan dari najis

5. Ayat 5

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

"Dan terhadap perbuatan dosa, maka jauhilah".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk menjauhi perbuatan dosa. Apalagi melakukan, tentu lebih tidak disukai lagi.
2. Memahami dan menghayati, bahwa semua perbuatan yang menimbulkan murkanya Allah harus kita jauhi.
3. Berusaha keras untuk menjauhi segala bentuk aktivitas yang tidak diridhoi oleh Allah SWT

6. Ayat 6

وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ

"Dan janganlah kamu memberi dengan maksud untuk memperoleh yang lebih banyak."

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kita harus meninggalkan perbuatan segala macam bentuk kemunafikan, khususnya money politik.
2. Memahami dan menghayati, tentang buruknya perbuatan money politik dengan segala macam bentuk penampakannya.
3. Berusaha keras untuk ikhlas dalam beramal, khususnya dalam amal shodaqoh. Jangan sampai kelihatannya memberi tapi sebenarnya Membeli

му, ма

[illegible]

- harus dipal
yaitu sab
dan menjan
ingnya sik
Allah ya
usnya dal
hi larang
Allah" ya
kita, sepe
juga har
n bimbing

ذَا نُقِرَ فِي

- akala a
bagai sim
ting unt
penting
i eksek

10. Ayat 10

عَلَى الْكَافِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ

"Atas orang-orang kafir tidak ada kemudahan".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa, nasib orang yang tidak beriman (tidak percaya dan sengaja menentang aturan dan ketentuan Allah). adalah sangat sulit, karena akan berhadapan dengan para petugas Allah (malaikat) yang tidak mengenal kompromi.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menghindari sikap mental kufur dan i'tirod (menentang ajaran agama Islam), dalam berbagai bentuk dan tingkatannya.
3. Senantiasa membiasakan diri untuk bersikap: yakin (iman), taslim (menyerah kepada hukum dan kehendak Allah), qona'ah (merasa cukup dengan pemberian Allah) dan Ridlo (menerima dengan senang hati) terhadap hukum dan irodah Allah SWT

11. Ayat 11

ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا

"Biarkan Aku sendiri (yang akan menghukum) orang yang telah Aku ciptakan sendiri (orang yang kafir itu)".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa hukuman terhadap orang kafir itu nanti yang ngurus Allah sendiri, itu otoritas Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, bahwa Allah pasti akan memberikan hukuman kepada orang yang kafir lagi

3. Bersabar dengan pertentangan dan pelecehan orang-orang kafir terhadap dakwah kita, jangan terpancing emosi kita sehingga kita berbuat anarkis. Juga jangan sampai kita menjadi orang yang kafir terhadap ajaran Rasulullah, khususnya yang terkait dengan adanya hari ditiupnya sangkakala

وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا مَّمْدُودًا

"Dan Aku telah jadikan untuknya harta yang berlimpah".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa memang banyak orang yang tidak beriman itu justru mendapatkan harta kekayaan yang berlimpah.
2. Memahami dan menghayati, bahwa nikmat yang berupa harta benda tidak serta menjadikan seseorang beriman dan bersyukur kepada Allah SWT. Bahkan justru seringkali kebalikannya.
3. Senantiasa meningkatkan syukur dan iman kita kepada Allah SWT, ketika kita mendapatkan karunia berupa harta yang berlimpah, janganlah kita mengingkari nikmat Allah tsb, walaupun itu berupa harta kekayaan.

13. Ayat 13

وَبَنِينَ شُهُودًا

"Dan anak-anak laki-laki selalu menyertainya".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa karunia yang berupa anak-anak laki-laki yang selalu menyertai kita, belum jaminan dapat menjadikan orang beriman dan bersyukur kepada Allah SWT. Ternyata banyak orang yang punya anak laki-laki yang hebat atau anak perempuan yang membanggakan, tetapi mereka tetap saja kafir.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya Rahmat yang berupa iman dan hidayah, sedangkan Rahmat yang berupa anak-anak laki-laki atau perempuan yang membanggakan, adalah ujian bagi orang-orang yang beriman, bagaimana kita membina anak-anak agar menjadi manusia yang berkualitas.
3. Mensyukuri karunia Allah yang berupa anak-anak laki-laki atau perempuan yang membanggakan, dengan cara menyiapkan mereka menjadi orang-orang yang beriman dan berkualitas, dalam segala aspek kehidupan

14. Ayat 14

وَمَهَّدْتُ لَهُ تَمْهِيدًا

"Dan Aku telah lapang kan (kehidupannya), se lapang-lapangnya".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah juga telah memberikan kelapangan hidup kepada semua orang, termasuk

kepada orang-orang kafir. Tetapi dia juga tetap saja kafir.

2. Memahami dan menghayati, bahwa Rahmat material dalam kehidupan sehari-hari (seperti kelapangan hidup), tidak menjamin seseorang menjadi lebih baik, (dapat beriman dan bersyukur sehingga bahagia dunia akhirat). Tetapi Rahmat ruhiyyah yang berupa iman dan hidayah Allah lah yang akan mampu memberikan kebaikan hakiki kepada seseorang.
3. Selalu bersemangat untuk memohon hidayah (petunjuk) dan ma'unah (pertolongan) Allah, untuk bisa selalu ingat Allah, bisa bersyukur dan memperbaiki peribadatan kita kepada Allah SWT. Dan tidak hanya terimajinasikan tentang kelapangan hidup duniawi nya saja

15. Ayat 15

ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ

"Kemudian dia sangat berharap untuk Aku tambahi".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Rahmat Allah yang bersifat material sering kali tidak bisa membuat orang menjadi cukup atau puas dan bersyukur, khususnya bagi orang-orang yang tidak beriman. Dia akan selalu berharap untuk mendapatkan tambahan dan tambahan lagi.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya karunia hati yang pandai bersyukur. Karena sesungguhnya hanya karena hati yang kufur, seseorang tidak bisa merasakan kenikmatan Rahmat Allah SWT.

3. Berusaha keras untuk selalu bisa berlari dan kembali dengan merunduk dan bersujud kepada Allah dalam setiap urusan dan persoalan hidup yang kita hadapi

إِنْ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui betapa sombong dan dangkalnya pandangan orang yang tidak beriman itu. Dia melihat Al-Qur'an dengan sangat dangkal dan sombongnya.
2. Memahami dan menghayati psikologi orang-orang yang tidak percaya (kufur). Adanya mental blok yang menghalangi masuknya hidayah Allah ke dalam hatinya Yang dikenal dengan istilah kufur.
3. Jangan sampai memandang bahwa Alquran sebagai kata kata manusia biasa. Tetapi Al-Qur'an adalah mu'jizat agung Nabi Muhammad yang hakiki dan abadi. Yang merupakan Kalamullah dan tajalliyatullaah sebagai mana alam semesta dan manusia

سَأْصِلِيهِ سَقَر

"Aku akan mendorong dia sampai ke neraka saqar".

الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن
يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا
هِيَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْبَشَرِ

"Kami tidak menjadikan penjaga neraka itu kecuali para malaikat, juga Kami tidak menjadikan jumlah mereka itu kecuali sebagai fitnah bagi orang-orang kafir, agar orang-orang yang beriman itu dari kalangan ahli kitab itu menjadi lebih yakin dan bertambah imannya. Dan agar orang-orang ahli kitab dan orang-orang mukmin (muslimiin) tidak menjadi ragu. Juga agar orang-orang yang di hatinya ada "penyakit" berikut orang-orang kafir pada berkata "untuk apa Allah menjadikan jumlah 19 itu" sebagai tamsil. Demikian lah Allah menyesatkan orang yang dikehendaki atau memberikan hidayah kepada orang yang dikehendaki. Tidak ada yang mengetahui pasukan Tuhan mu kecuali Dia, dan tidak lain dia itu "jumlah bilangan 19" ada peringatan bagi manusia".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa penjaga neraka adalah para malaikat sebagai pasukan Allah yang sangat metafisik, sehingga tidak bisa diketahui oleh selain Allah. Juga agar kita mengetahui tentang keunikan angka dan jumlah bilangan "19".
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya sikap husnudhon (berpikiran positif), terhadap ayat-ayat Allah. Khususnya yang terkait dengan ayat-ayat mutasyabihat, seperti jumlah bilangan 19 sebagai password Al-Qur'an.
3. Meyakini dengan sepenuh hati, tentang kemukjizatan Alquran, termasuk di dalamnya ayat-ayat

28. Ayat 35-36

إِنَّهَا لِأَحَدَى الْكُبَرِ * نَذِيرًا لِلْبَشَرِ

"Sungguh saqar itu adalah salah satu yang besar sebagai peringatan untuk semua manusia".*

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah memberi warning manusia atas akibat buruk yang akan menimpa orang yang bersikap buruk yakni kufur, khususnya kufrun nikmat adalah masuk ke dalam neraka saqar yang sangat dahsyat, dan sadis siksaannya.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya mengingat dahsyatnya siksaan Allah di dalam neraka saqar, bagi orang-orang yang kufrun nikmat.
3. Menjadikan peringatan Allah tentang adanya neraka saqar, sebagai bahan renungan dan warning agar kita bisa selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah kita terima

29. Ayat 37

لَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ

"Bagi diantara kalian yang ingin maju atau mundur".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa petunjuk dan peringatan Allah itu tidak memaksa. Bebas, mau sukses menuju surga atau celaka atau mundur dan masuk neraka.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah maha pengasih, sehingga Dia memberikan petunjuk begitu detail agar kita selamat dan sukses terhindar dari siksaan neraka saqar.

2. Mengetahui, bahwa orang yang istiqamah dalam jalur kanan (kebaikan), nanti tempat kembalinya adalah surga. Dan di surga orang itu akan teringat dengan kehidupan di dunia, bahkan mereka bisa saling mendiskusikan tentang nasib teman-teman di dunia nya yang jahat-jahat dulu "bagaimana nasibnya dia sekarang".
3. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya sikap istiqamah dalam kebaikan. Alangkah bahagianya mereka yang telah bisa istiqamah dalam kebaikan

32. Ayat 42

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ

"Apakah yang menjalankan diri kalian sampai di dalam neraka saqar ini".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Memperhatikan dengan baik, dialog emajiner antara penduduk surga dan penghuni neraka, sebagai bahan renungan dan introspeksi diri.
2. Mengetahui, bahwa di alam akhirat juga terdapat alat komunikasi (medsos) yang canggih, yang bisa menghubungkan komunikasi antara penghuni surga dan penghuni neraka, yang berada di dua 'tempat' yang tidak sama frekuensinya.
3. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya menghindari sesuatu yang bisa menghantarkan diri kita masuk ke dalam neraka saqar

3. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya bersegera memperbaiki diri dan bahayanya menunda taubat. Seperti para penghuni neraka saqar. Karena jika sampai keduluan mati, maka tidak bisa lagi untuk ditolong

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكَرَةِ مُعْرِضِينَ

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita :

1. Menerima dengan baik (sikap dan pikiran) peringatan atau nasehat, khususnya tentang ajaran agama Islam
2. Mengetahui, bahwa sikap i'tirod (menentang) nasehat agama adalah penyebab utama orang menjadi tidak baik dan masuk neraka saqar
3. Memahami dan menghayati, betapa bahayanya sikap mental i'tirod (menentang nasehat agama), bagi keselamatan hidup di dunia dan akhirat

كَانَ لَهُمْ حُمْرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ* فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ

Seakan-akan mereka seperti himar-himar yang lagi "terkaget-kaget. Dan berlari karena ada singa"

2. Mengetahui, bahwa Al quran adalah berfungsi sebagai peringatan ,khususnya bagi orang-orang yang maksiat atau duraka serta inkar dengan aturan Allah SWT
3. Memahami dan menghayati, betapa Allah Maha Penyayang kepada manusia, sehingga Dia menurunkan Al-Qur'an sebagai peringatan ,agar kita tetap selamat di dunia dan akhirat

42. Ayat 56

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۚ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَىٰ وَأَهْلُ
الْمَغْفِرَةِ

"Dan mereka itu tidak akan dapat mengingat (peringatan itu) kecuali jika Allah menghendaki. Dialah otoritas taqwa dan otoritas ampunan".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu berusaha untuk bertaqwa kepada Allah, dengan cara senantiasa mengingat-ingat peringatan Allah, dan memohon ampunan-Nya. Agar kiranya Allah berkenan memberikan hidayah untuk bisa Dzikirullah.
2. Mengetahui, bahwa Allah lah otoritas (pemilik hak mutlak) untuk ditaati dan pengampunan. Disamping masiatillaah (kehendak dan ijin Allah) adalah otoritas segala macam bentuk kejadian.
3. Memahami dan menghayati, betapa lemahnya kita sebagai manusia, dan betapa Maha Kuasa nya Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

Pengamalan Surat Ke 31 : Luqman (Luqman)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah adalah Maha pengasih (kasih sayang yang bersifat material hidonistik) lagi Maha Penyayang (kasih sayang yang bersifat spiritual edukatif). Begitu juga seharusnya orang tua kita (baik orang tua biologis, sosiologis maupun struktural) sebagai wakil Allah di muka bumi ini.
2. Memahami dan menghayati, bahwa sebagai hamba Allah kita harus yakin dan husnudhon bahwa Allah adalah Rahman Rahim. Dan sebagai Khalifatullah kita juga harus senantiasa bersikap Rahman dan Rohim.
3. Mendasari sikap mental dan karakter kita dengan dominasi sifat Rahman dan rahim.

1. Ayat 1

الم

“Alif laam miim..”

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kitab suci Alquran Qur'an adalah berhuruf atau berbahasa Arab.
2. Memahami dan menghayati, bahwa belajar bahasa Arab adalah sangat penting, karena bahasa Arab adalah bahasa Alquran.
3. Mau belajar dan mendalami bahasa Arab sebagai bahasa

2. Memahami dan menghayati, bahwa menjadi orang yang baik hati dan perbuatannya (Muhsin) adalah sangat penting, karena menjadi syarat untuk dapat memanfaatkan Al-Quran. Baik sebagai petunjuk maupun Rahmat (kebaikan umum, seperti: wasilah doa, terapi, perlindungan/ hizib, dan lain-lain).
3. Menjadi orang yang selalu berusaha menjadi orang yang Muhsin (baik hati dan amal perbuatannya). Sehingga bisa mendapatkan hidayah dan rahmat dari kandungan ayat-ayat suci Alquran.

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa memang ada orang yang karena ketidak tahuannya punya profesi atau kesenangan membuat kegiatan-kegiatan yang berdampak melupakan Allah dan menimbulkan kemaksiatan serta menimbulkan pelecehan terhadap ayat-ayat Allah.
2. Memahami dan menghayati, bahwa mendalami agama Islam adalah sangat penting. Agar tidak terjerumus dalam kesesatan, kemaksiatan dan kekufuran. Serta tidak disadari menjerumuskan dan menghalangi orang lain dari jalan hidup yang diridhoi Allah SWT.
3. Mengingatkan kepada saudara, teman, atau siapapun yang memungkinkan. Jika kita tahu bahwa mereka melakukan hal-hal yang tidak diridhoi oleh Allah sedang mereka tidak mengetahui bahwa hal tersebut dilarang oleh Allah SWT.

7. Ayat 7

وَإِذَا تَتَلَّى عَلَيْهِ آيَاتُنَا وَلَّى مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَن
فِي أُذُنِهِ وَقْرًا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

"Dan apabila dibacakan ayat-ayat Kami kepada nya, dia berpaling dengan angkuhnya, seolah-olah tidak mendengar dan di kedua telinganya ada sumbatan, maka berilah dia kabar 'gembira' dengan adzab yang pedih".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa sifat angkuh dan mbandelnya orang yang fasik adalah seperti orang kafir. Yaitu kalau diberi kabar tentang siksaan yang pedih, dia malah senang dan menantang.
2. Memahami dan menghayati, bahwa kefasikan dan kekufuran mungkin saja timbul karena kebodohnya dalam ilmu agama, sehingga jika sudah terlanjur

11. Ayat 11

هَذَا خَلَقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ، بَلِ
الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

" Inilah ciptaan Allah, maka tunjukkan pada ku apa yang telah diciptakan oleh yang selain Dia. Tapi orang-orang yang dholim itulah yang berada dalam kesesatan yang nyata".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa hanya Allah yang Maha Pencipta..., Sedangkan yang selain Allah hanyalah perangkat dari sesuatu yang sudah sebelumnya.
2. Memahami dan menghayati bahwa Allah benar-benar Tuhan Yang Maha Pencipta. Sedangkan manusia adalah sangat lemah dan bodoh jika perbandingan dengan Allah. apalagi yang selain manusia.
3. Tidak menuhankan sesuatu yang selain Allah, termasuk diri sendiri. Karena menyekutukan sesuatu dengan Allah adalah sebuah bentuk kedololiman yang nyata.

12. Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ، وَمَن يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ، وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Sungguh Kami telah memberikan Al-Hikmah (intinya ilmu) kepada Lukman ' hendaknya kamu bersyukur kepada Allah' dan siapa saja yang bersyukur maka sesungguhnya dia telah bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah itu tidak membutuhkannya dan Dia itu Maha terpuji".

- 1

إِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ
جَدْنَا عَلَيْهِ آيَاتَنَا ، وَلَوْ كَانَ الشَّ
نَذَابِ السَّعِيرِ

an kepada mereka 'ikutilah apa yang
diperintahkan oleh Allah', mereka
ini hanya akan mengikuti apa yang
adalah tradisi nenek moyang kami'. Apakah
seperti itu, walaupun syetan aka
m adzab neraka saair".

aratkan agar kita:

- ... orang yang memang tertutup pint
... cenderung mempertahankan tradisi yan
... menerima pembaharuan iman.
... menghayati, betapa sulit nya tuga
... ul, juga para da'i.
... melaksanakan tugas dakwah da
... rang-orang kafir, khususnya par
... agama lokal yang cenderung syirik.

مَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ
لِلْعُرْوَةِ الْوُثْقَى، وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

ing menundukkan wajahnya kepada orang yang baik, maka berarti orang itu memegang prinsip hidup yang kokoh dan kepada siapa pun persoalan".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa, sebagai besar manusia telah mengetahui ke Maha Penciptaan Allah, tetapi tidak mengetahui ke Maha terpujian Allah.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya mengajarkan tauhid uluhiyah (ketuhanan Allah), khususnya Sifat kemaha terpujian Allah.
3. Mengajarkan ilmu tauhid dalam rangka pembinaan akhlak mulia, khususnya sifat kemaha terpujian Allah. Agar manusia kebanyakan tidak gila pujian, suka berbuat yang terpuji dan suka memuji. Khususnya memuji Allah, maupun memuji sesamanya.

26. Ayat 26

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

"Adalah milik Allah, apa saja yang ada di semua langit dan bumi ini, Sungguh Allah itu maha kaya lagi maha terpuji".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah SWT itu Maha kaya lagi maha terpuji. Dia adalah benar-benar pemilik apa saja yang ada di semua langit dan bumi.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah maha kaya lagi maha terpuji, sehingga kita tidak perlu khawatir akan kemiskinan diri kita dan juga tidak sombong atas kekayaan kita.
3. Selalu bertawakal kepada Allah atas nasib perekonomian kita, juga bersikap terpuji di dalam setiap keadaan, di samping selalu memuji Allah. Sehingga Dia ridlo kepada kita.

27. Ayat 27

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ
بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

"Sungguh seandainya sebagian pepohonan di bumi ini dijadikan pena dan lautan dijadikan tinta, bahkan ditambah dengan tujuh lautan lagi, maka kalimat Allah itu tidak akan habis. Sungguh Allah itu maha perkasa lagi maha bijaksana".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah SWT itu Maha Mengetahui (berilmu), Maha perkasa lagi Maha bijaksana.
2. Memahami dan menghayati, bahwa betapa banyak nya ilmu Allah dan betapa sedikitnya ilmu kita.
3. Merendahkan diri dan tidak takabur atas ilmu pengetahuan yang kita miliki, serta selalu memohon bertambahnya ilmu yang bermanfaat dari Allah SWT.

28. Ayat 28

مَا خَلَقَكُمْ وَلَا يَغْنُتْكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ ۖ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

"Tidaklah Penciptaan kalian dan pembangkitan kalian itu kecuali hanya seperti satu jiwa saja. Sungguh Allah itu Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah adalah Maha kuasa, Maha Mendengar juga Maha Mengetahui.

2. Memahami dan menghayati, betapa canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi Allah, sehingga Dia menciptakan dan membangkitkan kembali setelah kematian semua umat manusia itu tidak merepotkan Allah, cukup sekali aktifkan program maka berjalan seterusnya sesuai dengan rencana.
3. Tidak takabur dan membangga-banggakan diri, baik secara dhoir maupun batin. Malu dengan Allah yang maha mendengar lagi maha mengetahui.

29. Ayat 28

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ
اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Apakah kamu tidak melihat, bahwa Allah memasukkan waktu malam kedalam waktu siang dan waktu siang ke dalam waktu malam. Dan Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berlari (berputar) sampai waktu yang telah ditentukan, dan Sungguh Allah Maha Mengetahui (secara batin) terhadap apa saja yang kalian lakukan".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa waktu siang-malam itu tidak selalu persis (tetap). Juga Allah itu maha mengetahui terhadap apa saja yang kita lakukan.
2. Memahami dan menghayati tentang pentingnya tafakkur atas peran Allah terhadap dinamika kehidupan manusia dan juga alam semesta.
3. Bersyukur kepada Allah, dan selalu menjaga sikap "wara' atau berhati-hati dalam hidup dan kehidupan ini, karena malu dan atau takut kepada Allah SWT.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui diantara bahan tafakkur, yaitu nikmat Allah atas manusia pada umumnya yang berupa bisa menguasai lautan luas dengan kapal.
2. Memahami dan menghayati, bahwa betapa pentingnya bisa memiliki karakter penyabar dan ahli syukur. Karena ternyata kedua jenis karakter itu sebagai prasyarat untuk bisa memahami ayat-ayat Allah (cerdas spiritual).
3. Mengusahakan untuk memprofil diri menjadi orang yang penyabar dan ahli syukur, dengan cara sering-sering bertafakur (berfikir mendalam tentang sesuatu yang kita lihat, kita hadapi atau kita alami, kita cari dan kita singkap hakekat dan hikmah nya). Seperti pemberian ilmu oleh Allah kepada manusia berupa ilmu perkapalan dan navigasi. Sejak zaman nabi Nuh, atau bahkan sebelum nya.

32. Ayat 32

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوْجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ ۖ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا
إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ

"Dan ketika gelombang menerpa mereka bagaikan mendung gelap yang menaungi nya, mereka berdoa kepada Allah dengan penuh keseriusan, dan ketika Allah telah menyelamatkan mereka sampai di daratan, di antara mereka ada yang biasa-biasa saja. Dan tidak ada orang yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang pengkhianat lagi banyak ingkar nya".

2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sikap waro' (hati-hati dan waspada terhadap godaan setan, nafsu dan pengaruh duniawi).
3. Senantiasa taqwallah dan takut terhadap nasib kehidupan di alam akhirat. Agar kita bisa selamat dari pengaruh kehidupan duniawi, juga nafsu dan setan.

34. Ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
الْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Sungguh Allah itu adalah sang pemilik pengetahuan tentang waktu (hari kiamat), dan yang menurunkan hujan lebat, yang mengetahui apa saja yang di dalam kandungan. Dan seseorang tidak akan mengetahui secara pasti apa yang akan diusahakannya esok hari. Dan juga tidak akan bisa tahu secara pasti di bumi mana dia akan mati. Sungguh Allah itu maha mengetahui secara dhohir dan maha mengetahui secara batin".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah maha mengetahui secara dhohir maupun batin, juga Maha kuasa. Sedangkan manusia sangat terbatas baik pengetahuan maupun kekuasaan nya.
2. Memahami dan menghayati, betapa berbedanya Allah SWT dengan manusia, walaupun secara sepintas seolah-olah sama. Karena memang manusia itu hakekat wujudnya hanyalah tajalliyatullaah (bayangan nya Allah), sehingga tidak pantas sama sekali bagi manusia untuk takabur.

Pengamalan Surat Ke 12 : Yusuf (Yusuf)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah adalah Maha pengasih (kasih sayang yang bersifat material hidonistik) lagi Maha Penyayang (kasih sayang yang bersifat spiritual edukatif). Begitu juga seharusnya orang tua kita (baik orang tua biologis, sosiologis maupun struktural) sebagai wakil Allah di muka bumi ini.
2. Memahami dan menghayati, bahwa sebagai hamba Allah kita harus yakin dan husnudhon bahwa Allah adalah Rahman Rahim. Dan sebagai Khalifatullah kita juga harus senantiasa bersikap Rahman dan Rohim.
3. Mendasari sikap mental dan karakter kita dengan dominasi sifat Rahman dan rahim.

1. Ayat 1-3

الرَّ ۖ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ * إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ * نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ
بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ
الْغَافِلِينَ

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

- ### 5. Ayat 7

"Sungguh ada di dalam diri Yusuf dan saudara-saudaranya adalah tanda-tanda (teori-teori) bagi orang-orang yang bertanya (para peneliti)".

1. Membaca kisah tentang perjalanan hidup Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya. 12 orang bersaudara, putra Nabi Ya'qub As. dari 3 istri.
2. Merasa tertantang (bagi para ilmuwan peneliti, khususnya bid.heriditas) untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya. Karena mereka adalah cikal bakal Bani Israel yang sangat berpengaruh di dunia ini.
3. Mau belajar dari kisah Nabi Yusuf ini, karena ini adalah ahsanal qosos (kisah terbaik dalam al qur'an). Sangat lengkap, kronologis dan happy ending untuk semua tokoh pemeran.

6. Ayat 8

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Tatkala mereka (saudara-saudara Yusuf) berkata; Yusuf dan saudaranya itu lebih disayang oleh bapak kita daripada kita, padahal kita lebih banyak, Sungguh bapak kita itu dalam kesesatan yang nyata".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Menghindari arogansi mayoritas hingga meninggalkan pola pikir yang lurus dan jernih.
2. Menghindari su-udhon, khususnya kepada orang tua, guru dan pimpinan. Karena su-udhon adalah sebab pertama terjadinya permusuhan diantara keluarga.
3. Hendaknya kita sportif (tidak curang dan khianat) dalam persaingan hidup, khususnya untuk mendapatkan perhatian orang tua, guru dan atasan.

7. Ayat 9

اَقْتُلُوا يُوسُفَ اَوْ اَطْرَحُوْهُ اَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ
وَتَكُوْنُوْا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِيْنَ

" Bunuhlah Yusuf atau buang saja dia di suatu tempat, nanti wajah bapak kalian tak terhalang lagi untuk melihat diri kalian, setelah itu kalian akan menjadi orang-orang yang sholeh".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui betapa dahsyat akibat su-udhon dan hasut, (pembunuhan dan pembuangan).

2. Menghindari kemungkinan terjadinya permusuhan dalam keluarga, karena irihati dan hasud , khususnya dalam pendidikan dan pengasuhan dalam keluarga.
3. Menghindari persetujuan dan persekongkolan dalam dosa (itsmi) dan permusuhan ('udwan). Karena pasti tidak beruntung.

8. Ayat 10

قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْهُ فِي غِيَابَتِ
الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

"Juru bicara diantara mereka berkata "jangan kalian bunuh Yusuf, lempar saja dia ke dalam sumur, nanti biar ditemukan oleh sebagian diantara rombongan dagang, jika kalian para pelakunya".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui, bahwa biasanya permusuhan saudara itu tidak sampai membunuh. Seperti hikmah jawa "*tego lorone ra tego patine*".
2. Mengetahui, kejahatan berencana itu pasti ada aktor intelektualnya (juru bicaranya) yang mengatur skenarionya.
3. Menghindari, persekongkolan dalam kejahatan, seperti yang dilakukan oleh saudara-saudaranya Nabi Yusuf As terhadap dirinya.

9. Ayat 11

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ

1. Memberikan pesan-pesan dan peringatan kepada anak,

2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 84

Mereka (saudara-saudara Yusuf) berkata, "Kalau dia

1. Waspada terhadap orang yang omongannya tinggi.

dimakan serigala. tentu Engkau tidak percaya, walaupun kami adalah orang-orang yang benar".

Dua ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Memahami, gaya-gaya penipuan. Dengan datang dengan tergopoh-gopoh dan di waktu kalut (petang hari), dan dengan menangis untuk mengiba, disamping sumpah dan tekanan-tekanan.
2. Tidak berbuat khianat dan berbohong, karena satu kebohongan dan penghiatan akan melahirkan kebohongan-kebohongan dan pengkhianatan-pengkhianatan baru dan seterusnya.

15. Ayat 18

وَجَاءُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ
أَنْفُسُكُمْ أَمْراً ۚ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا
تَصِفُونَ

"Mereka datang dengan membawa membawa bajunya yusuf dengan darah palsu. Dia (ya'qub) berkata " itu hanyalah anggapan baik kalian sendiri, maka sabar itu indah. Allahlah tempat memohon pertolongan apa saja yang kalian sifati itu".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Faham, bahwa kebohongan itu pasti mencurigakan. Dan kalau ada tertuduh membawa barang bukti, perlu diragukan kebenarannya.
2. Bertawakkal kepada Allah dan bersabar dalam menghadapi kenakalan anak-anak kita.
3. Tidak menghukum anak yang nakal, apalagi belum jelas-jelas kesalahannya.

16. Ayat 19

وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ ۚ قَالَ يَا بُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَامٌ ۚ وَأَسْرُوهُ بِضَاعَةً ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

"Dan telah datang rombongan dagang, mereka mengulurkan tali-tali timbanya untuk mengambil air. Kemudian dia (yang nimba), berkata; "alangkah senangnya, ini seorang anak", kemudian mereka merahasiakannya sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha mengetahui apa saja yang mereka kerjakan".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Mentafakkuri kehebatan skenario Allah, untuk menyelamatkan orang pilihan-Nya.
2. Tidak melakukan perdagangan manusia, walaupun secara sembunyi-sembunyi atau tidak langsung.
3. Meyakini bahwa Allah Maha Melihat apa saja yang dilakukan oleh makhluk, baik dhoir maupun batin.

17. Ayat 20

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ
الزَّاهِدِينَ

"Mereka menjualnya (yusuf) dengan harga yang sangat murah, karena mereka tidak tertarik dengannya".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Memahami, bahwa masalah tertarik (senang dan tidak senang) itu bukan fisik rasional, tapi urusan hati.

19. Ayat 22

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۖ وَكَذَلِكَ نَجْزِي
الْمُحْسِنِينَ

" Dan tatkala dia (Yusuf), telah sampai usia dewasa, Kami memberinya kearifan-kearifan dan ilmu pengetahuan. Demikianlah kami memberikan balasan kepada orang-orang yang baik (mengenal diri dan Tuhannya, hingga baik budi, hati dan amalinya)".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Menjadi orang yang muhsin (tahu diri dan ilahinya). Orang yang hati dan prilakunya baik. Agar bisa memperoleh ilmu dan hikmah ilaahiyah.
2. Faham, bahwa hanya dengan istiqomah dalam ihsan, seseorang pada waktu "dewasa"nya akan memperoleh hikmah (kearifan) dan ilmu (pengetahuan) dari sisi Allah (ilmu ladunni).
3. Mengetahui, keihlasan dan keihsanan Nabi Yusuf selama menjadi "anak angkat" menteri perekonomian Mesir. Sehingga dia sukses menjadi penggantinya.

20. Ayat 23

وَرَأَوْدَتُهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ
وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۖ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ
مَثْوَايَ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

"Wanita yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya (Zulaikha) telah menggodanya.dan wanita itu menutup pintu-pintu, seraya berkata "ke sinilah kau" . Yusuf berkata "ma'adzallaah" sungguh tuanku telah memberikan tempat

3. Mengetahui bahwa kemaksuman seorang Nabi adalah karena kepribadiannya yang ikhlas, demikian juga kemakhfudan (keterjagaan wali dari dosa besar) seorang yang dikasihi Allah swt.

22. Ayat 25

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا
لَدَى الْبَابِ ۖ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا
أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Keduanya berlomba mencapai pintu, dan dia (Zulaikha) merobekkan baju Yusuf yang belakang. dan tahu-tahu keduanya mendapati tuannya (suami Zulaikha) di depan pintu. Dia (Zulaikha) berkata "apakah hukuman orang yang mau berbuat jahat pada keluargamu. Kalau bukan penjara atau siksa yang pedih".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Memahami, adanya kemungkinan "pemeriksaan" oleh perempuan, dengan berbagai macam tipu daya.
2. Menghayati betapa bahayanya tinggal serumah, manusia yang berlawanan jenis kelamin yang bukan pasangan sah.
3. Menghindari sikap "perempuan" tidak gentleman atau tidak kesatria. Sehingga memutar balikan fakta.

23. Ayat 26-27

قَالَ هِيَ رَاوَدْتَنِي عَنْ نَفْسِي ۖ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِن كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ *

وَأِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ

"Dia (Yusuf) berkata, "dialah yang menggoda diriku". Seorang saksi (anak kecil) dari keluarganya (Zulaikha) bersaksi "jika baju yusuf yang sobek yang depan, maka dia (Zulaikha) yang jujur dan Yusuf yang dusta, dan jika baju Yusuf yang sobek yang belakang maka dia (Zulaikha) yang dusta dan Yusuf termasuk orang-orang jujur".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Menghayati, adanya mukjizat dalam menunjukkan kebenaran seorang Rasulullah dan kesucian dirinya dari dosa besar.
2. Mengatakan kebenaran sedapat mungkin dan sebisa mungkin.
3. Memahami fenomena yang ada dengan secerdas dan sejeli mungkin.

24. Ayat 28-29

فَلَمَّا رَأَىٰ قَمِيصَهُ قَدْ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكِنَّ ۖ إِنَّ
كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ * يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا ۖ وَاسْتَغْفِرِي
لِذَنْبِكِ ۖ إِنَّكَ كُنْتَ مِنَ الْخَاطِئِينَ

"Tatkala dia (Suami Zulaikho) melihat, bahwa baju Yusuf yang sobek adalah bagian yang belakang, dia berkata, "ini ulah dan rekayasa kamu (Zulaikho), rekayasa kamu ini memang hebat . Yusuf, kamu tinggalkan tempat ini". Mohon ampun kepada Allah kamu (Zulaikho), sungguh kamu ini yang salah".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً
وَاتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۚ
فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا
هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ

"Tatkala dia (Zulaikho) telah mendengarkan makar (gosip) mereka (para ibu-ibu), dia mengundang mereka, dan disediakan untuk mereka tempat duduk, dan masing-masing mereka diberikan satu pisau. Kemudian dia panggil (Yusuf), keluar kamu ke depan ibu-ibu ini. Mata tatkala mereka melihatnya, mereka kagum padanya. Hingga mengiris tangan2 mereka sendiri, sambil berkata "subhaanallaah, ini pasti bukan manusia, paling ini malaikat yang mulia".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Memahami, bahwa wanita memiliki ketertarikan yang kuat terhadap pria secara biologis. Walaupun kebanyakan tertutup rapat oleh besarnya rasa malu. Yang hanya dimengerti oleh sesama wanitanya.
2. Mengetahui, bahwa persaingan cinta di dunia wanita, adalah sangat sengit dan destruktif (merusak).
3. Tidak dijadikan obyek persaingan cinta yang tidak sehat.

27. Ayat 32

قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنِّي فِيهِ ۖ وَلَقَدْ رَاودْتُهُ عَنْ
نَفْسِهِ فَاسْتَعْصَمَ ۖ وَلَئِنْ لَمْ يَفْعَلْ مَا آمُرُهُ لَيُسْجَنَنَّ
وَلَيَكُونَا مِنَ الصَّاغِرِينَ

"Dia (Zulaikha) berkata; itulah yang kalian telah ejekan padaku, aku sungguh telah terpedaya dengannya, tetapi dia melindungi diri (tidak mau).nanti jika dia tidak mau menuruti apa yang aku perintahkan, dia pasti akan dipenjara, dan pasti akan menjadi orang-orang kecil (hina)".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Memahami, dahsyatnya dendam seorang wanita yang lagi terbakar bara. Cinta.
2. Mengetahui, besarnya pengaruhnya seorang istri pejabat terhadap kebijakan suaminya, yang seringkali tidak terkontrol.
3. Tidak mencampuradukkan antara urusan pribadi dengan urusan resmi.

28. Ayat 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا
تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ

"Dia (yusuf) berkata "yaa Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada aku harus mengikuti ajakan mereka itu, dan jikalau tidak Engkau jauhkan dariku rekayasa mereka itu, pastilah aku ini termasuk menjadi orang-orang yang bodoh".

1. Mengetahui, betapa kuat komitmen Nabi Yusuf terhadap kesucian diri dan ketaqwaannya kepada Allah swt.
2. Menghayati, betapa pentingnya permohonan atau doa perlindungan dari Allah swt. Atas segala macam bentuk godaan setan, baik dari jin maupun manusia. Khususnya godaan lawan jenis kita.
3. Selalu berdo'a kepada Allah swt. dengan do'a terbaik. Jangan keburu nafsu dalam berdoa, sekalipun doa itu dalam kebenaran.

فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ۖ إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini bahwa Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui terhadap hamba-Nya.
2. Mengetahui, bahwa yang didapatkan oleh Yusuf adalah apa yang ia minta kepada Allah (berdo'a), yaitu; terbebas dari perzinahan, perselingkuhan dan masuk penjara.
3. Selalu berdoa kepada Allah swt dengan husnudhon, yakin dan penuh harap. In sya Allah....

30. Ayat 35

ثُمَّ بَدَأَ لَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوْا الْآيَاتِ لَيْسَ جُنَّتْهُ حَتَّىٰ حِينٍ

"Kemudian mulai muncul pikiran bagi mereka, setelah melihat gejala2, sehingga mereka memenjarakannya (yusuf), sampai waktu yang tidak jelas".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Menghayati, bahwa di dalam setiap proses ada sebab awal suatu tindakan. Yakni pikiran atau keinginan atau irodah, atau intuisi.
2. Mengetahui, bahwa keterlibatan Allah dalam setiap tindakan manusia adalah di dalam tindakan awalnya, yaitu: ide, intuisi, atau fantasi seseorang.
3. Tidak melakukan penghukuman terhadap seseorang tanpa pengadilan dan tanpa kepastian waktu.

31. Ayat 36

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانٍ ۖ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا ۖ وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۖ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ ۖ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan masuk pula bersama dia (Yusuf), ke dalam penjara dua orang pemuda. Salah seorang darinya berkata "aku bermimpi lagi membuat khamar". Yang satunya lagi berkata "aku bermimpi membawa roti di atas kepalaku, dan kemudian dimakan oleh burung". Tolong takwilkan, sungguh kami melihatmu termasuk orang-orang yang baik sekali".

1. Menghayati dan memahami, bahwa setiap Allah memberikan masalah/ ujian, maka disertakan pula di sampingnya solusi dan jawabannya.

2. Mengetahui, bahwa penampilan atau pakaian akan menjadi kesan yang akan terbaca sebagai citra diri dan karakter seseorang.

3. Sedapat mungkin berbuat baik, dengan siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Sesuai dengan keahlian (kompetensi) dan hak (otoritas) kita.

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَأْتُكُمَا فِي تَأْوِيلِهِ قَبْلَ
أَنْ يَأْتِيَكُمَا ۚ ذَلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي ۚ إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ
قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

"Dia (yusuf) berkata "makanan apa saja yang akan datang kepadamu bisa aku baca takwilnya sebelum datang kepada kalian berdua. Hal tersebut berasal dari pengajaran tuhanku pada dariku. Sungguh aku telah meninggalkan tradisi kaum yang tidak beriman kepada Allah, dan mereka terhadap akhirat adalah pada inkar".

1. Mengetahui, bahwa nabi yusuf adalah seorang yang berkarakter profesionalis ,transendentalis dan reformis.

2. Memprofil diri menjadi seorang profesionalis, reformis, yang transendentalis.

3. Menghayati, bahwa pengajaran Allah adalah tak terjangkau oleh rumus2 ilmu manusia biasa. Karena ilmu pengajaran Allah (ladunni) adalah bersifat metafisika.

33. Ayat 38

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

"Dan aku (Yusuf) telah mengikuti kecenderungan (agama) bapak-bapak ku ; ibrahim, ishak dan ya'qub. kami semua tidak menyekutuka Allah samasekali, dan itu adalah sebagian dari karunia Allah kepada kami dan kepada umat manusia (pada umumnya), tetapi sebagian besar manusia itu mau bersyukur".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Mengetahui, bahwa Nabi Yusuf adalah generasi pelanjut misi kerasulan (tauhi), dan keturunan biologis ibrahim, dari jalur ishaq dan ya'qub.
2. Menghayati, betapa pentingnya aqidah tauhid, sebagai karunia Allah swt.
3. Mensyukuri karunia Allah swt. yang berupa hidayah iman-tauhid. dengan cara menjaga diri dari segala macam kemusyrikan.

34. Ayat 39

يَا صَاحِبِي السِّجْنِ أَأَرْبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللَّهُ
الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

"Hai penghuni penjara, manakah yang terbaik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam atau Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

2. Memahami, bahwa sebagian besar manusia itu tidak mengetahui kebenaran agama yang sesungguhnya. Sehingga sesungguhnya mereka itu membutuhkan dakwah dan pendidikan agama yang mendalam.
3. Terpanggil untuk menyampaikan kebenaran islam (berdakwah) sesuai dengan kompetensi dan otoritas keilmuan kita, dimana saja dan kapan saja.

36. Ayat 41

يَا صَاحِبِي السِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا ۖ
وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ ۚ قُضِيَ
الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ

"Hai penghuni penjara, adapun salah satu dari kalian akan memberikan minuman khamar untuk tuannya. Sedangkan yang lain akan disalib, dan dimakan oleh burung mulai dari kepalanya. Inilah ketentuan takwil yang kalian tanyakan".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Tidak melupakan kepentingan orang lain terhadap diri kita. Disamping dakwah kita kepadanya.
2. Mengetahui, bahwa Nabi Yusuf adalah orang yang memiliki keahlian yang luar biasa (mukjizat) tentang ilmu prediksi, khususnya ta'bir mimpi.
3. Menjawab persoalan hidup masyarakat dengan optimis dan penuh keyakinan.

37. Ayat 42

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنَسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السَّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ

39. Ayat 44

قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ ۖ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالَمِينَ

"Para punggawa itu berkata "itu adalah paling sulit-sulitnya impian" sedangkan kami bukan orang-orang yang ahli takwil mimpi"

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Mengetahui dan memahami, bahwa ilmu takwil mimpi pada zaman Nabi Yusuf adalah ilmu yang paling prestisius.
2. Menghayati, bahwa informasi Allah tentang masa lalu begitu sangat detail yang tidak mungkin diketahui oleh akal manusia biasa.
3. Obyektif dan jujur terhadap kompetensi keilmuan yang dimiliki.

40. Ayat 45

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ

"Seorang yang telah terbebas (selamat) berkata dan teringat setelah beberapa tahun (tentang Yusuf yang ahli takwil mimpi), "saya nanti akan informasikan kepada kalian tentang takwilnya, maka utuslah aku kesana" (ke penjaranya Yusuf).

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Menghayati dan memahami, tentang betapa hebat skenario Allah yang dramatis tentang pembebasan Yusuf dari penjara yang sudah lama dilupakan orang.

2. Mengetahui, bahwa seringkali pembuka misteri kehidupan yang sangat momental adalah seseorang yang sangat tidak diperhitungkan.
3. Tidak merehkan suara dan pemikiran orang kecil dan bahkan mau mendengarkan dengan baik.

41. Ayat 46

يُوسُفُ أَهْلُهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ
سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي
أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

" Yusuf, engkau adalah orang yang sangat jujur, tolong berfatwalah padaku, (tentang mimpi) 7 ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh 7 ekor sapi betina yang kurus-kurus. Dan ada 7 tangkai (padi) yang menghijau dan 7 tangkai yang lain kering. harapanku aku bisa kembali kepada orang-orang sehingga mereka menjadi tahu artinya "

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Menghayati dan memahami, pentingnya menuntut ilmu kepada pakar dan ahlinya.
2. Mengetahui etika menuntut ilmu. antara lain: datang menghadap dengan menyatakan hormat, dan ungkapan respek atas keahlian "guru" tsb. Serta menyatakan tujuan dan target kehadirannya.
3. Terpanggil untuk menuntut ilmu kepada yang ahli, sekalipun di dalam penjara dengan tetap menjaga etika pendidikan. Serta semangat menyebarkan ilmu untuk kepentingan kemanusiaan (masyarakat).

42. Ayat 47

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

"Dia (Yusuf) berkata; "kalian harus menanam selama 7 tahun terus menerus, dan apa saja yang kalian paneni biarkan saja di tangkinya, kecuali sedikit yang akan kalian makan saja".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Nabi Yusuf berkepribadian yang bijaksana. Dia menjawab dengan takwil (makna praktis yang dimaksud) bukan dengan tafsir (makna teks mimpi yang). Dia juga seorang yang memiliki ketrampilan dan teknologi kearifan lokal yang sangat dibutuhkan.
2. Memahami dan menghayati, tentang pentingnya pengetahuan teknologi dan kearifan lokal, bagi seorang pemimpin.
3. Memprofil diri sebagai seorang pemimpin yang mumpuni. Memiliki wawasan global (think universally) dan biasa bertindak sesuai dengan kondisi yang ada (acting locally).

43. Ayat 48

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

"Kemudian akan datang setelah itu tujuh (tahun) yang berat sekali, kalian hanya akan makan apa yang telah kalian tanam terdahulu, kecuali yang sedikit dari yang kalian telah panen itu".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui tehnik dialog yang efficient (singkat tepat guna). Yaitu memberikan inti jawaban terlebih dahulu baru kemudian menguatkan dengan argumentasinya.
2. Supaya tidak berpoya-poya ketika panen, apalagi ketika musim prihatin walaupun masih memiliki tabungan yang banyak. Karena kita tidak tahu waktu berakhirnya masa krisis.

44. Ayat 49

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ
يَغْصَرُونَ

"Kemudian akan datang setelah itu tahun dimana orang-orang pada saat itu penuh kesenangan dan membuat sari buah".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Optimis, bahwa setiap selesainya masa sulit akan datang masa kemudahan dan bersenang-senang.
2. Mengetahui, bahwa diantara tanda-tanda masa kemakmuran dan kemudahan adanya banyak buah-buahan dan olahan darinya.
3. Bersabar dalam menjalani masa sulit, dengan tetap istiqomah dan sabar.

45. Ayat 50

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ ۖ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ
إِلَىٰ رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ اللَّاتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ
إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ

*"Sang Raja berkata "datanglah kalian kepadaku dengan
nya (yusuf), maka tatkala sang utusan itu mendatangi
Yusuf, dia (Yusuf) berkata; tolong kembalilah kepada
tuanmu dan tanyakan, bagaimana halnya dengan kasus
para wanita yang pada memotong tangannya sendiri itu?
Sungguh tuanku terhadap masalah para perempuan itu
sangat tau".*

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Mengetahui, bahwa Sang Raja adalah seorang yang bijaksana, dan Nabi Yusuf itu juga sangat cerdas terhadap kesuksesan nasib dirinya
2. Sebagai seorang pimpinan tidak boleh begitu saja percaya terhadap utusan kita, khususnya yang terkait dengan hal-hal yang sangat penting dan bersifat profesional.
3. Dan sebagai profesional yang visioner (yang memiliki visi dan misi), harus mampu membaca peluang untuk sukses, sekalipun berhadapan dengan raja (tidak serta-merta menurut).

46. Ayat 51

قَالَ مَا خَطْبُكَ إِذْ رَاوَدْتُنْ يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ ۖ قُلْنَ
حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ ۖ قَالَتِ امْرَأَتُ
الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ
لَمِنَ الصَّادِقِينَ

"Sang Raja berkata "apa alasan kalian, ketika kalian menggoda Yusuf? Mereka menjawab, demi Allah, sungguh kami tidak merasa jelek samasekali ketika itu. Istrinya Azis berkata " sekarang kebenaran telah tampak nyata, akulah

yang menggodanya, dan dia termasuk orang-orang yang jujur".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Mengetahui, bahwa pada suatu waktu kebenaran dan kebatilan akan menjadi nyata. Seperti katanya hikmah Jawa; *becik ketitik olo ketoro* (yang baik akan terbaca dan yang jelek juga akan menjadi nyata).
2. Menghayati, bahwa keadilan Allah pasti akan terjadi dan berlaku pada kehidupan umat manusia, walaupun terkadang tidak terlihat nyata.
3. Tidak berbuat curang, dan berusaha menjadi orang yang jujur, khususnya yang terkait dengan perbuatan hukum pidana.

47. Ayat 52

ذَلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ
الْخَائِنِينَ

"Hal tersebut agar dia mengetahui bahwa aku (Yusuf) tidak mengkhianatinya (Azis) ketika dia tidak ada. Dan sungguh Allah itu tidak akan memberikan hidayah terhadap para pengkhianat".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Menjaga harga diri dan berusaha membersihkan diri dari sakwa sangka. Khususnya yang terkait dengan masalah susila.
2. Menghayati, betapa besarnya dosa perzinahan muhsan (perzinahan orang yang telah bersuami/istri). Jawa "*melanggar pager ayu*".
3. Mengetahui, bahwa Nabi Yusuf adalah orang yang sangat 'iffah (kuat mempertahankan kesucian diri) dan kesatria.

- manusia yang
Karena dari
performance
orang-orang
lama'.

قَالَ اجْعَلْنِي

*pengelola hasil
cermat dan*

- jukan lamaran
a.
a pentingnya
hafidh) dengan
sekretaris dan
untuk jabatan

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا
نُصِيبُ بِ
الْمُحْسِنِينَ

"Maka tatkala mereka tlg kembali kepada bapak mereka, mereka berkata 'wahai bapak kami, kita terhalang untuk mendapatkan timbangan, maka utuslah saudara kami bersama kita, maka kita pasti akan mendapatkan timbangan, dan kami pasti akan menjaganya".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Memahami dan menghayati, bahwa persoalan kepentingan konsumtif (makanan), biasanya langsung menjadi berita utama dan serius bagi masyarakat miskin.
2. Mengetahui, bahwa keluarga Nabi Yusuf di luar Mesir mengalami masa paceklik. Sedangkan negeri Mesir dibawah kepemimpinan Nabi Yusuf, bisa surplus bahan makanan.
3. Mampu bekerjasama dalam kebaikan dengan prinsip mutualisme dengan berbagai pihak.

59. Ayat 64

قَالَ هَلْ أَمْنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا أَمِنْتُكُمْ عَلَى أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ
 ۖ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"Dia (Nabi Ya'qub/bapaknya Nabi Yusuf), berkata 'apakah aku harus mempercayai kalian untuk melepaskannya, kecuali seperti aku telah mempercayai kalian melepaskan saudaranya yang dahulu itu. Maka Allah lah Sang Penjaga yang lebih baik, dan Dia Sang Maha Penyayang".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Mengetahui, bahwa Nabi Ya'qub adalah bukan seorang yang materialis, tetapi seorang ayah yang spiritualis.

3. Mengetahui, bahwa Nabi Ya'qub adalah seorang muwahhid yang faham siasat atau politik.

وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ
مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةٌ فِي نَفْسٍ يَعْغُوبُ قَضَاهَا ۖ
وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لَمَّا عَلِمْنَاهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui, skenario jebakan dengan barang bukti di dalam bagasi itu telah ada sejak zaman kuno (zaman Nabi Yusuf). Dan dialah yang punya ide dan melakukannya.
2. Berhati-hati dengan bagasi atau barang bawaan kita, ketika kita bepergian. Bukan hanya dari kehilangan tetapi juga dari jebakan. Khususnya dalam kunjungan luar negeri, atau kunjungan politik.
3. Memahami, dan menghayati pentingnya berhati-hati dengan barang bawaan, juga bolehnya menjebak untuk tujuan mulia.

67. Ayat 71-72

قَالُوا وَأَقْبِلُوا عَلَيْهِمْ مَاذَا تَفْقِدُونَ * قَالُوا نَفَقِدُ صَوْلَا
الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

"Mereka (saudara-saudara Yusuf), berkata sambil menghadap mereka (para petugas), apa yang hilang dari kalian?. Mereka menjawab 'kami kehilangan piala raja, bagi yang menemukan akan diberikan hadiah jatah seberat unta, dan saya yang menjamin hal tersebut'".

Dua ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui adanya dialog yang tidak seimbang antara orang yang tidak tahu bahwa mereka dijebak dengan penjenakannya.
2. Memahami dan menghayati, pentingnya klarifikasi tertuduh dengan penuduh, juga pentingnya sumpah dan janji-janji penguat pernyataan.
3. Belajar roll playyng (permainan peran) atau sandiwara dalam kehidupan sosial politik.

"Wahai yang mulia, sungguh bapak nya dia itu tokoh besar.. maka ambillah salah satu dari kami sebagai gantinya. Sungguh kami melihat tuan adalah termasuk orang-orang yang baik sekali".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui, bahwa saudara-saudara Nabi Yusuf adalah sangat ksatria. Mereka berusaha keras untuk tidak mengkhianati Bapak nya, walaupun harus mengorbankan dirinya.
2. Memahami dan menghayati, penting nya pujian kepada lawan bicara, sebagai cara untuk mengambil simpati.
3. Menjaga komitmen dengan orang lain, walaupun mungkin terasa sangat berat.

73. Ayat 79

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ إِنَّا إِذًا لظَالِمُونَ

"Yusuf berkata, aku berlandung kepada Allah dari menghukum seseorang, kecuali yang memang barang kami ada padanya. Jika Kami melakukan hal yang tidak baik itu (menghukum orang yang jelas-jelas tidak bersalah), kami berarti termasuk orang-orang yang dholim".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Nabi Yusuf tetap lebih kuat argumentasinya dan lebih ksatria.
2. Memahami dan menghayati pentingnya sikap kesatria plus (ksatria ilahiah) atau kesatria yang muwahhid.
3. Bersikap kesatria dan mampu membalas sikap kesatria dengan kesatria yang lebih bagus, yakni kesatria ilahiah.

فَلَمَّا اسْتِأْذَنُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا ۖ قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ ۖ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّى يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي ۖ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ

"Maka tatkala mereka lagi prustasi atas sikap Yusuf, mereka 'mojok' seraya saling berbisik Dan yang paling tua diantara mereka berkata 'bukankah kalian tahu bahwa bapak kita telah menyumpah kita atas nama Allah. Dan dulu kita juga telah menyia-nyiakan Yusuf. Maka saya tidak akan meninggalkan tempat ini sebelum bapak saya memberi izin saya atau Allah memberikan keputusan pada saya. Karena Dia lah sebaik-baiknya pemberi keputusan".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui, bahwa saudara tertua Yusuf (Yahuda) adalah yang paling bertaqwa (paling takut kepada Allah, patuh pada orang tua dan paling bertanggung jawab).
2. Memahami dan menghayati, bahwa seharusnya orang yang paling tua atau yang paling dituakan, adalah orang yang paling bertaqwa dalam pengertian yang luas.
3. Tidak mudah melupakan dosa-dosa dan kesalahan kita masa lalu. Dan sebagai pimpinan atau orang tua atau yang dituakan, senantiasa memberikan contoh dan prakarsa atas komitmen-komitmen dalam kebaikan.

75. Ayat 81

ارْجِعُوا إِلَىٰ آبِيكُمْ فَاقُولُوا يَا أَبَانَا إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَافِظِينَ

"Pulanglah kalian kepada bapak kalian, dan katakan kepada nya 'bapak kami, anakmu telah mencuri. Kami tidak menyaksikan kecuali apa yang kami ketahui, dan kami tidak bisa menjaga perkara-perkara yang ghaib'".

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui, bahwa tempat kembali semua persoalan adalah kepada orangtuanya, atau pimpinan nya.
2. Memahami dan menghayati, penting nya 'sesepuh' orangtua atau orang yang dituakan. Khususnya bagi keluarga dan komunitas masyarakat.
3. Mengembalikan dan atau minta pertanggungjawaban kepada seseorang dengan melibatkan orangtua atau walinya. Dan menghukumi sesuatu sesuai dengan fakta dhahirnya.

76. Ayat 82

وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعِيرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا ۖ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ

"Tanyakan saja pada penduduk desa dimana kami tinggal, dan rombongan pedagang yang bertemu dengann kami di situ. bahwa kami adalah orang-orang yang jujur".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa pembelaan orang yang yakin akan kebenaran dirinya, pasti siap dengann saksi-saksi.

78. Ayat 84

وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا أَسَفَى عَلَى يُوسُفَ وَابْيَضَّتْ عَيْنَاهُ
مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ

" (Ya'qub), berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata 'alangkah malangnya Yusuf' sampai kedua matanya menjadi putih karena bersedih, sedang beliau adalah termasuk orang-orang yang mampu menahan marahnya (dari kenakalan anak-anaknya)."

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, betapa sayangnya Nabi Ya'qub kepada anak-anaknya, Khususnya kepada Yusuf.
2. Memahami dan menghayati, pentingnya kesabaran bagi seorang ayah dalam mengasuh anaknya, khususnya jika anak nya lebih dari satu. Dengan karakter yang berbeda-beda.
3. Mencontoh Nabi Ya'qub dalam kesabarannya menghadapi anak-anak nya bermacam-macam karakter, khususnya jika ada yang nakal.

79. Ayat 85

قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَأُ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّى تَكُونَ حَرَضًا أَوْ
تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ

"Saudara-saudara Yusuf berkata ' demi Allah,. Engkau telah terus-menerus mengingat Yusuf, hingga engkau menjadi sakit parah atau termasuk orang-orang yang hancur".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

81. Ayat 87

يَا بَنِي آدَهْبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُوا
مِنْ رُوحِ اللَّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

"Hai anakku, pergilah kalian dan cari informasi tentang keberadaan Yusuf dan saudaranya, dan janganlah kalian berputus asa dari Rahmat Allah, sungguh tidak akan putus asa dari Rahmat Allah kecuali kaum yang pada kafir".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Nabi Ya'qub sangat yakin akan keberadaan Yusuf dan saudaranya, dan sangat peduli terhadap keselamatan keimanan anak-anaknya.
2. Memahami dan menghayati, bahwa putus asa dari Rahmat Allah adalah bagian dari sikap mental yang harus dihindari, karena termasuk sikap mental orang kafir.
3. Menanamkan kesadaran dan kebiasaan yakin dan tidak putus asa dari Rahmat Allah. Dalam pengertian istiqamah dalam berjuang dan berdoa untuk menggapai cita-cita.

82. Ayat 88

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا
الضَّرُّ وَجِئْنَا بَبْضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ
عَلَيْنَا ۖ إِنَّ اللَّهَ بِجَزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

"Maka tatkala mereka menghadap Yusuf, mereka berkata ' wahai yang mulai, kami dan keluarga tertimpa petaka (paceklik), kami membawa barang barter yang tidak

3. Mau mengingatkan saudara kita atas dosa-dosa dan kesalahannya di masa lalu dengan cara yang baik dan santun.

84. Ayat 90

قَالُوا أَإِنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ ۚ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي ۚ
قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا ۚ إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا
يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

" Saudara-saudaranya berkata ' apakah kamu itu Yusuf beneran ? Yusuf menjawab 'iya, saya Yusuf', dan ini saudara kandungku. Sungguh Allah telah memberikan anugerah kepada kami, sungguh siapa saja yang bertaqwa dan bersabar, maka Allah tidak akan menyia-nyiakan amal kebajikan nya orang-orang yang selalu berbuat baik dengan hati yang baik itu".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa nabi Yusuf benar-benar telah menunjukkan jati dirinya kepada saudara-saudara sekaligus menyadarkan nya atas kejahatan dan kebatilan yang dilakukan di masa lalu, dan menunjukkan kejayaan dan kemenangan nya karena akhlaq yang baik dan kebenaran yang selalu diperbuat dan dipeganginya.
2. Memahami dan menghayati, bahwa dengan istiqamah dalam taqwa dan sabar kemenangan dan kejayaan (anugerah Allah) pasti akan didapatkan.
3. Bersabar dalam taqwa kepada Allah, serta mendakwahkan nya kepada saudara-saudara kita dimana saja ada kesempatan.

قَالُوا تَاللّٰهِ لَقَدْ آثَرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخَاطِئِينَ * قَالَ
لَا تَزِرُ بِكَ عَلَيْنَا يَوْمَ ۚ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ
الرَّاحِمِينَ

" Mereka (saudara-saudara Yusuf) berkata 'demi Allah, sungguh Allah telah melebihi dirimu dari pada kami, dan sungguh kami termasuk orang-orang yang bersalah. Yusuf menjawab, hari ini tidak ada caci-maki untuk kalian, Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian, dan Dia yang paling pengasih di antara orang-orang yang pengasih".

Dua ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, kedua pihak (Yusuf dan saudara-saudaranya), telah menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Yang bersalah mengakui kekalahan dan kesalahannya. Yang benar dan berjaya tidak balas dendam dan dan semena-mena. tetapi malah memaafkan dan mendoakan nya.
2. Memahami dan menghayati, penting sikap-sikap ksatria dan lapang dada untuk membangun persaudaraan dan kekeluargaan.
3. Meneladani, sikap ksatria saudara-saudaranya Nabi Yusuf, dan sikap pemaaf, lapang dada dan bijaksana Nabi Yusuf. Juga sikap Ihsan (selalu mengaitkan sesuatu dengan Allah SWT) dari semua pihak dalam keluarga Nabi Ya'qub As.

اٰذْهَبُوْا بِقَمِيصِيْ هٰذَا فَاَلْقُوْهُ عَلٰى وَجْهِ اَبِيْ يَّاتِ بِصِرَآ
وَأَتُونِيْ بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ

2. Memahami dan menghayati , bahwa betapa dalamnya cinta nabi Ya'qub kepada Yusuf.. dan tidak bisa dirasakan oleh keluarga nya.
3. Meyakini, bahwa adanya mukjizat bagi seorang nabi atau Rasul kasyaf (keterbukaan terhadap alam ghaib) bagi orang-orang yang dikasihi oleh Allah SWT

88. Ayat 96

فَلَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْقَاهُ عَلَى وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا ۖ
 قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Maka tatkala pembawa berita gembira itu telah datang, lalu mengusapukulan (baju Yusuf) pada wajah bapak nya, maka jadilah dia bisa melihat kembali. Bapak nya lalu berkata 'bukankah aku telah katakan kepada kalian, bahwa aku telah mengetahui dari Allah sesuatu yang kalian tidak mengetahui nya'".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf, keduanya adalah termasuk orang-orang yang istimewa, sebagai tanda-tanda kenabiannya.
2. Memahami dan menghayati, bahwa keistimewaan (mul'izat para nabi), selain berupa pengetahuan dan kemampuan, juga pada benda-benda, seperti tongkat Nabi Musa juga baju gamis (konon rompi) Nabi Yusuf.
3. Beriman dan Yakin terhadap adanya mukjizat dan atau karomat, pada para nabi, atau wali atau benda-benda yang diberikan keistimewaan oleh Allah SWT.

89. Ayat 97-98

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ * قَالَ
سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي ۖ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

" Saudara-saudara Yusuf' berkata ' wahai bapak kami, mohon kan kami ampunan Allah, sungguh kami termasuk orang-orang yang bersalah. Nabi Ya'qub menjawab 'akan aku minta kan ampunan kepada Tuhan ku, sungguh Dia itu maha pengampun lagi maha penyayang".

Kedua ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa putera-putra nabi Ya'qub, akhirnya juga pada mau bertaubat dan menyesali perbuatannya yang tidak baik. Begitu juga bapak nya, juga pemaaf dan lapang dada.
2. Memahami dan menghayati, penting nya kesadaran untuk bertaubat dan mengharapukulan rahmat Allah. Karena Allah memang Maha Pengampun dan pemberi Rahmat / cinta kasih.
3. Memiliki sifat pemaaf dan penyayang, disamping Juga suka minta maaf dan kasih sayang dari pihak atasan.

90. Ayat 99

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ آوَىٰ إِلَيْهِ أَبْوِيهِ وَقَالَ ادْخُلُوا
مِصْرَ إِنِ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ

"Maka tatkala mereka masuk ke istana Yusuf, dia merangkul bapak dan ibunya, sambil berkata 'masuklah kalian ke Mesir ini, in sya Allah kalian aman'".

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ
أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ

*k berita agung tentang sesuatu yang
thyu kan kepadamu, sedangkan kamu
mereka ketika mereka memutuskan
ngatur tipu daya mereka itu".*

aratkan agar kita;

- ahwa kisah tentang Nabi Yusuf ini benar Wahyu Allah kepada Nabi w. Orisinil, bukan plagiasi dan rekaan ad.
- dan menghayati, kebenaran dan kitab suci Alquran.
- isah perjalanan hidup Nabi Yusuf itu penting untuk menggapai kesuksesan kehidupan dalam berbagai seginya.

وَمَا أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِي

banyakkan manusia itu (beriman)
 rat menginginkan mereka beriman".

yaratkan agar kita:

- hwa Nabi Muhammad saw sangat
k menjadikan umatnya beriman. Tetapi
sunnatullah bahwa kebanyakan orang itu
pada ajaran para Rasulullah dan para

3. Menjaga dan memupuk keimanan kita, agar tidak terjerumus ke dalam kemusyrikan dan kekufuran.

98. Ayat 107

أَفَأَمِنُوا أَنْ تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ أَوْ تَأْتِيَهُمُ
السَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

"Apakah mereka bisa aman, jika peristiwa yang dahsyat dari azdab Allah itu (bencana alam dan lain-lain) telah datang. Atau assa'ah (hari kiamat) dengan tiba-tiba telah datang, sedang mereka tidak menyadari nya".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa sering kali bencana alam dan kecelakaan maut sering kali terjadi secara tiba-tiba. Begitu juga kiamat juga akan datang dengan tiba-tiba dan tidak disadari oleh kebanyakan orang.
2. Memahami dan menghayati, tentang pentingnya antisipasi terhadap terjadinya kecelakaan, bencana dan kematian. Jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, khususnya kematian yang buruk (kematian tanpa iman, atau su'ul khotimah).
3. Bersegera untuk merespon positif seruan Rasulullah, untuk beriman dan beramal Sholeh. Dan tidak menunda-nunda imannya. Karena adzab Allah yang berupa bencana dan kematian serta hari kiamat itu nanti datang nya tidak terduga.

99. Ayat 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Katakanlah, inilah jalan hidup ku, aku mengajak kepada Allah, berdasarkan pandangan batin, aku dan orang-orang yang mengikuti ku. Maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Nabi Muhammad saw, dan orang-orang yang selalu mengikuti jalan hidupnya dan menjaga kemurnian imannya akan selalu berada dalam bimbingan Allah SWT (melalui pandangan batin). sehingga mantap di jalan hidup yang diridhoi Allah.
2. Memahami dan menghayati, bahwa pentingnya mengikuti Sunnah Rasulullah dan menjaga iman, agar tidak tersesat dari jalan hidup yang diridhoi Allah SWT.
3. Menjadi da'i yang betul- betul mantap (percaya diri) dan ikhlas sebagai wakil Rasulullah

100. Ayat 109

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ
الْقُرَى ۖ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ
اتَّقَوْا ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

'Dan tidak lah Kami mengutus sebelum dirimu, kecuali adalah seorang tokoh dari desa, yang telah Kami beri Wahyu. Apakah mereka itu tidak pernah jalan-jalan di

muka bumi ini. sehingga mereka bisa memperhatikan bagaimana akibat perbuatannya orang terdahulu. Dan sungguh rumah Allah itu lebih indah bagi orang-orang yang bertaqwa. Apakah kalian tidak berfikir".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa para rasul itu adalah pasti para tokoh laki-laki desa atau kota kecil yang telah tercerahkan atau mendapat (mendapatkan wahyu).
2. Memahami dan menghayati, bahwa studi tour dan outbond sangat penting untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian.

حَتَّىٰ إِذَا اسْتَيْأَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا جَاءَهُمْ
نَصْرُنَا فَنُحِيجِي مَنْ نَشَاءُ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ
الْمُجْرِمِينَ

"Sampai saat para rasul itu hampir prustasi dan mengira bahwa mereka tidak akan dipercaya lagi, datanglah pertolongan Kami dan terselamatkan orang yang Kami kehendaki. Sehingga siksaan Kami atas orang-orang yang durhaka itu tidak bisa ditangkal lagi".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, Allah memberikan kesempatan yang sangat panjang untuk orang-orang kafir supaya bertaubat dan beriman. Baru setelah para rasul hampir prustasi, Allah mengadzab orang-orang kafir dan menyelamatkan rasul dan para pengikutnya.
2. Memahami dan menghayati, bahwa Allah SWT adalah Maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan mengutus para rasul pada setiap umat. Untuk membimbing dan



Buku ini merupakan panduan berserial atas pengamalan praktis kitab suci Al Qur'an sebagai pegangan hidup bagi umat Islam. Seri dalam penerbitannya sementara berdasarkan kemampuan dan kebutuhan internal keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab.

Risalah sederhana ini, memuat tentang bagaimana mengamalkan firman-firman Allah SWT dalam Al-Qur'an secara lebih praktis dan menyeluruh, baik secara kognitif (*pengetahuan*), afektif (*penghayatan*) maupun secara psikomotorik (*praktek atau amaliyah badaniyah*). Sehingga terbentuk Akhlak Qur'ani secara utuh (*holistik*) dan menyeluruh.

Buku ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman praktis terhadap pengamalan firman-firman Allah SWT.

Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab
Kelutan - Ngronggot - Nganjuk - Indonesia
Call Center : 082337959111
www.daruulilalbab.com / www.metafisika-center.org

ISBN 978-979-19108-6-0 (jil. 2)

